

RINGKASAN

Anugrah Arnaini (08320200092). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Bantimurung (Studi Kasus Masyarakat yang Bekerja di Kawasan Wisata Alam Bantimurung). Dibawah bimbingan Ibu Sitti Rahbiah dan Bapak Tsalis Kurniawan Husain.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri. Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan yang banyak memiliki potensi alam objek wisata alam yang menarik salah satunya ialah wisata alam Bantimurung.

Tujuan Penelitian ini 1) Mendeskripsikan jenis produk wisata yang ditawarkan di wisata alam Bantimurung. 2) Mendeskripsikan jenis pekerjaan masyarakat di wisata alam Bantimurung. 3) Menganalisis dampak sosial ekonomi masyarakat yang bekerja di kawasan objek wisata alam Bantimurung. 4) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan wisata alam Bantimurung. 5) Menganalisis strategi pengembangan pada objek wisata alam Bantimurung.

Populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 38 responden dan 4 informan penelitian dari pengelola objek wisata alam Bantimurung. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode Skala Likert yang diambil melalui responden sebagai alat ukur dan analisis SWOT.

Hasil penelitian: 1) Bantimurung memiliki berbagai aktivitas wisata yang tersedia, mulai dari yang alami hingga buatan. Aktivitas wisata yang bisa dinikmati pengunjung di wisata alam Bantimurung yaitu flying fox, panjat tebing, canoing, jelajah gua, berendam dan bermain air di air terjun, waterpark, museum dan penangkaran kupu-kupu, kolam renang anak-anak dan shuttle bus. 2) Masyarakat di kawasan wisata alam Bantimurung adalah masyarakat yang

mendiami kecamatan Bantimurung, baik itu penduduk asli maupun pendatang. Masyarakat di Bantimurung ini memiliki kontribusi dalam kegiatan wisata alam ini. Adapun pekerjaan masyarakat di wisata alam Bantimurung yaitu pedagang kuliner, pedagang souvenir, penyewa ban, penyewa tikar dan gazebo, intrepertor/pemandu wisata dan fotografer. 3) Dampak sosial ekonomi objek wisata alam Bantimurung terhadap masyarakat, menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dampak sosial objek wisata alam Bantimurung terhadap masyarakat dengan nilai total skor sebesar 501 dengan index skor 65,92% yaitu yang bermakna netral. Dampak ekonomi objek wisata alam Bantimurung terhadap masyarakat dengan nilai total skor sebesar 654 dengan index skor 86,05% yang bermakna positif. 4) Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan objek wisata alam Bantimurung diperoleh faktor internal kekuatan yaitu keindahan alam, daya tarik wisata, keanekaragaman hayati, aksesibilitas yang mudah, promosi wisata dan yang menjadi kelemahan yaitu ketersediaan fasilitas dan sarana dan minimnya SDM. Faktor eksternal yang menjadi peluang yaitu tingkat pendapatan semakin baik, tingginya minat wisatawan terhadap aktivitas wisata outbound, bantuan pemerintah, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sedangkan yang menjadi ancaman munculnya atraksi wisata lain, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pariwisata, kondisi cuaca/iklim. 5) Rumusan strategi yang dilakukan wisata alam Bantimurung menggunakan strategi agresif (SO) yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Kata Kunci: Dampak Sosial, Dampak Ekonomi, Strategi Pengembangan, Wisata Alam